

## PENDIDIKAN USIA EMAS , PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Mamlakhah,<sup>1</sup> Puranam Rozak,<sup>2</sup>

*mamlakhah@stitpemalang.co.id*  
*purnamarozak@stitpemalang.co.id*

### ABSTRAK

Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan pengembangan dan pertumbuhan diri secara optimal. Masa tumbuh itu seharusnya bisa dioptimalkan melalui Pendidikan. Pendidikan di sekolah formal seperti sekolah, TK , PIAUD, ataupun di non formal seperti Play Group, Day Care, Tempat Penitipan Anak, semua itu tentu bertujuan agar fungsi jasmani dan rohaninya yang meliputi asek intelektual, fisikmtorik, sosial emosi, Bahasa, moral dan agamanya berkembang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

Pendidikan anak usia dini menjadikan anak pola perilaku kesehari-harinya yang terus menerus. Pendidik dan orang tua memberi Tindakan pengawasan, pengasuhan sehingga menciptakan lingkungan untuk mengeksplorasi kemampuan pengalaman anak usia dini sehingga mereka mengetahui, memahami pengalaman belajar, yang diperoleh dari lingkungan dengan cara mengamati, peniruan, dan mencoba hal baru melibatkan potensi yang ada pada anak usia dini

*Kata Kunci : Pendidikan, uisa dini, usia emas*

---

<sup>1</sup> Dosen INSIP Pemalang

<sup>2</sup> Dosen INSIP Pemalang

## PENDAHULUAN

Orang tua bertanggung jawab penuh kepada anaknya, baik jasmani dan rohani anak, mulai dari lahir sampai dewasa. Orang tua menunjukkan tanggung jawabnya dengan bekerja keras, membanting tulang agar kebutuhan keluarga tercukupi. Kebutuhan jasmani meliputi kebutuhan sehari-hari, sandang papan pangan dan kebutuhan rohani seperti menyekolahkan anaknya, anak disuruh untuk mengaji, belajar. Orang tua memperkenalkan jenjang Pendidikan kepada anak dengan sekolah di PAUD

Pada usia dini, anak diperkenalkan akan pemberian rangsangan Pendidikan, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Harapan agar anak yang masih usia 3 tahun ke anak akan memiliki pondasi untuk menempuh jenjang Pendidikan selanjutnya.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai potensi dididik dan mendidik, sehingga mampu menjadi wakil Allah SWT di dunia ini, mengatur kehidupan dunia sedemikian rupa sehingga menjadi kebaikan untuk manusia juga, dan manusia berkembang dan berbudaya dan tugas manusia adalah sebagai bagian dari makhluk Allah , khalifah Allah sehingga mampu menjaga bumi dan alam seisinya dan sebagai hamba Allah yang harus menyembah kepadaNya, meyakini adanya, sehingga mencapai kehidupan yang ideal yaitu Bahagia dunia dan Bahagia di akhirat kelak.

Kedua tugas manusia itu tentu saja harus mempunyai alat untuk meraihnya, yaitu dengan ilmu, mencari dunia dengan ilmu, mencari akhirat dengan ilmu dan mencari kedua-duanya pun harus dengan ilmu. Kegiatan pengembangan diri tentu saja harus lewat suatu kegiatan yang disebut dengan kegiatan belajar karena Allah telah memberi bekal manusia hidup didunia dengan bekal akal sehingga akal dapat mengolah alam dan menjadi kemakmuran manusia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak sebenarnya sudah di mulai zaman Yunani dan Romawi kuno, Yohana Amos Comenius dalam bukunya yang berjudul Didaktika Magna ( abad 17) memandang anak didik yang memiliki sifat yang tidak boleh dipandang sebagai orang dewasa Pada abad 18 Jean Yaques Rouseau memandang anak sebagai anak, Yean Johan Heinrich Pestalozzi mempelajari kelakuan anak dalam masa permainan, W. Stren mempelajari kehidupan anak sebagai tinjauan Pendidikan dan ketabiban, Frederich Frobel mendirikan taman kanak-kanak dengan nama Kinder Garden ( Taman anak). Wilhelm Prayer menyelidiki perkembangan anak mulai dari embrio sampai umur 3 tahun, G. Stanley Hall mendirikan perkumpulan nasional untuk Pendidikan anak-anak (abad 19). Karl Buhler membahas masalah jiwa anak dalam segi berpikir, K.Koffka meninjau dari segi ilmu jiwa Gestalt<sup>3</sup>

Pendidikan ( Paedagogie) secara etimologi dari Bahasa Yunani yang terdiri dari kata Pais artinya nak, dan Again artinya membimbing, berarti artinya bimbingan yang diberikan kepada anak . Secara definitif artinya :

1. Menurut Ki Hajar Dewantara , mendidik adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan bagian anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
2. SA. Brata dkk, Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaanya
3. Menurut John Dewey, Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.
4. GBHN, Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.
5. Langeveld , Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya menjadi dewasa
6. Hoogeveld , Pendidikan adalah membantu anak dia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar 2008 ( PT. Rineka Cipta: Jakarta, 46

<sup>4</sup> Zahra Idris Dasar-dasar Kependidikan 1984 (Angkasa:Bandung) hlm. 9-10

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali akal sehingga dengan akal manusia bisa mengolah, memakmurkan alam dengan segala potensinya. tentu saja dengan akal manusia berpikir, berkarya, bekerja dengan hasil yang maksimal. Manusia mengolah akal dengan belajar, atau melalui Pendidikan, pendidikan itulah salah satu jalan menuju manusia yang berkualitas.

Pendidikan dapat diartikan menekankan pada praktek, yaitu tentang kegiatan belajar dan mengajar. Dilaksanakan bersambung antara guru dan siswa, saling memperkuat meningkatkan mutu Pendidikan itu sendiri.<sup>5</sup>

## FITRAH MANUSIA

Menurut Quriasy Syihab Kata fitrah dengan arti umum dapat diartikan penciptaan, atau kejadian sejak awal mula, jadi fitrah itu dapat diartikan kejadian sejak semula atau bawaan sejak lahir manusia. ( M. Quraisy Shihab, Wawasan Al-Qur'an, hlm.284). Fitrah manusia adalah keadaan yang dengan itu manusia diciptakan, artinya Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan tertentu, yang didalamnya terdapat kekhususan-kekhususan yang ditempatkan Allah dalam dirinya saat dia diciptakan, dan keadaan itulah yang menjadi fitrah nya.<sup>6</sup>

Manusia diciptakan Allah dengan membawa fitrahnya yaitu berTuhan pada Yang Maha Esa ( tauhid) yang artinya manusia diciptakan dalam keadaan lurus (hanif), menuju Allah semata. Tetapi mengapa masih saja ada orang yang tidak beragama lurus, syirik, banyak orang menyimpang dari agama, apa itu sebuah penyimpangan?. Ada dua faktor yang menjadikan orang menyimpang antara lain disebutkan ;

### 1. Orang tua

Agama sangat diepengaruhi oleh ajaran agama orang tuanya, sebagai lingkungan terdekat anak adalah ibu bapaknya, terutama Pendidikan yang ditanamkan sejak dini bahkan sejak anak tersebut dalam kandungan. Orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap anak dan harus memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada anak baik jasmani atau rohani, memberikan kebutuhan anak baik lahir maupun batin. Kebutuhan lahir seperti sandang, pangan dan papan sedangkan kebutuhan batin seperti menyekolahkannya, memberikan fasilitas pendidikannya sebaik mungkin. Sejak lahir anak akan ikut agama orang tuanya, setelah dewasa menjadi makallaf yang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang

<sup>5</sup> (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati . Ilmu Pendidikan, 2001 ( Rineka cipta : Jakarta ) HLM. 68

<sup>6</sup> ( MurtadhaMuthahhari, Fitrah, hlm 7-8)

buruk. Bila ia tetap lurus memegang agamanya berarti dia memegang agama sesuai dengan agama fitrahnya, dan apabila ia berpegang pada agama yang tidak lurus berarti dia memeluk agama yang menyimpang dari fitrahnya . Anak beragama dengan lurus, bisa membedakan kebenaran dan kebatilan kemudian lingkungannya juga mendukung keagamaan yang lurus maka keagamaan seorang anak akan semakin tumbuh subur dan lurus .

## 2. Setan

Setan akan selalu memperdaya manusia agama menyimpang dari agama yang lurus, mereka menginginkan mereka mendapat pengikut sebanyak-banyaknya untuk kelak menjadi temannya di neraka, maka mereka akan selalu menggoda agar manusia ingkar kepad Allah SWT.

Pendidikan sebaiknya dilaksanakan sejak dini bahkan sejak masih mencari calon istri atau suami, yang tentunya mencari calon yang baik, beragamanya yang bagus. Sehingga kedepannya menjadi benih yang bagus untuk menjadi generasi penerus atau keturunan yang baik. Imam Ghazali mengatakan bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah seimbang dan sehat . Kedua orang tuanya memberi agama untuknya, dan sifat-sifat orang tuanya, baik buruknya, anak belajar dari baik buruknya lingkungan, maka corak memberikan warna hidup dan kebiasaan-kebiasaan. Kurang sempurna bagi anak dapat diatasi dengan Latihan dan pendidikan dan tentu saja dengan makanan yang halal dan bergizi. Proses pertumbuhan yang sangat penting bagi anak-anak diperbagus dengan pendidikan yang baik. Imam Ghazali menganjurkan penggunaan metode pembelajaran diperbanyak, tidak terpaku pada satu metode, guru menyesuaikan pembelajaran sesuai tabiat, usia, daya tangkap sejalan dengan situasi pribadinya <sup>7</sup>

Metode pembelajaran banyak sekali dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tentunya dipadu padankan sehingga pembelajaran tidak membosankan, tujuan pembelajaran tercapai, anak-anak bersemangat berangkat sekolah dan menjadikan sekolah sebagai tempat yang mengasyikkan, dan dirindukan, anak merasa rindu tidak bertemu bapak ibu guru, rindu teman-temannya. Metode pembelajaran diupayakan sesuai

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf Psikologi Perekembangan, 2012 ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya ), hlm 10

dengan umur anak-anak dan dibawakan dengan mudah dicerna anak-anak dari mulai awal masuk sampai anak keluar atau pulang sekolah.

Pada buku karya Prof. Dr. H. Samsul Nizar, MA dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A yang berjudul hadis Tarbawi ( Membangun Kerangka Pendidikan Idela Perspektif Rasulullah ) mengatakan bahwa berbagai metode-metode pembelajaran yang Rasulullah SAW laksanakan, dan tentunya sangat berguna bagi perkembangan jiwa raga anak-anak . Pada setiap pembelajaran baik tingkat pendidikan anak usia dini bahkan sampai pada perguruan tinggi patut untuk melaksanakan dan tentu dengan melihat segi kebutuhannya, tingkat sekolah dasar berbeda dengan tingkat penerimaan pemahaman siswa atau mahasiswa, atau pendidikan sekolah yang lebih tinggi.

Metode pembelajaran yang patut dilaksanakan pada Pendidikan anak usia dini antara lain :

1. Metode ceramah

Metode yang sering dilakukan Rasulullah SAW, dengan Bahasa lisan, berulang agar orang selalu mengingatnya, para sahabat duduk mengahadap dan mengelilinginya.

Untuk anak-anak usia dini dengan metode ceramah anak-anak akan duduk mendengarkan meskipun tentu dibawakan guru sesuai dengan pemahaman anak-anak<sup>8</sup>

2. Metode diskusi

Metode ini adalah bertukar pikir antara dua orang atau lebih dari dua orang untuk memecahkan sebuah masalah, menurut Zakiah Daradjat bahwa metode diskusi bermanfaat untuk mengaktifkan anak didik berpikir dan berpendapat<sup>9</sup>

Untuk tingkat AAnak Usia dini bisa dengan diskusi kecil seputar kegiatan harian anak-anak

3. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode melakukan percobaan terhadap materi yang diajarkan, setiap proses dan hasil percobaan diamati dengan seksama.<sup>10</sup>

Metode ini terutama untuk mengembangkan berbagai bidang ilmu pengetahuan selama tidak menyalahi dalam Al-Qur'an dan Hadis. Untuk anak usia dini dengan cara

<sup>8</sup> Samsil Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan< Hadis Tarbawi, 2011( Kalam Mulia: Jakarta) hlm. 58

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam(Jakarta: PT. Bumi Aksara 2001) hlm 292

<sup>10</sup> Samaul NzAr hlm 62 ).

memperkenalkan tentang cuci tangan, yang berhubungan dengan kebersihan, memperkenalkan tentang wudhu, memperkenalkan mereka dengan kegiatan sehari-hari.

#### 4. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik dari bahan yang akan diajarkan ( Samsul Nizar , Hadis Tarbawi, hlm 69). Metode tanya jawab dilakukan pada zaman Rasulullah Saw yaitu tentang pertanyaan beliau kepada sahabat tentang andai di depan rumah ada sungai kemudian sehari lama kali mandi di sungai tersebut, pertanyaan Nabi apakah masih Tersisa kotoran? Jawab sahabat tidak ada kotoran sedikitpun, jawab Nabi begitulah arti shalat, mandi lima kali maka badan akan lebih bersih dan bersih pula kotoran hati, dihapus dosanya dan diampuni oleh Allah SWT.

Metode tanya jawab bisa melengkapi metode ceramah, karena di kelas ada anak yang lebih respon dan ada anak yang kurang merespon pembelajaran, maka upaya metode tanya jawab bisa menjadikan anak yang lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

#### 5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pengajaran untuk menggambarkan suatu pengoperasian alat atau benda. Seorang guru mempertunjukkan dan sambil menjelaskan sesuatu yang didemonstrasikannya, seperti pada zaman Rasul Saw menggambarkan tentang mandi jinabat, tetapi tidak ada air, Nabi memberikan contoh memukulkan kedua tangan di tanah dan meniupnya lalu mengusapkan kedua tangannya ke wajah dan tangan beliau.

Diharap dengan metode ini siswa akan semakin paham dan mantap mempraktekkannya.<sup>12</sup>

#### 6. Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Metode ini menunjukkan Tindakan terpuji dari seorang guru dengan berharap siswa menirunya, menampilkan akhlak yang mulia seperti sopan santun, sabar, jujur, Amanah dan meninggalkan akhlak jelek. Contoh keteladan sangat penting karena anak-anak memperhatikan tingkah laku dari gurunya itu sendiri. Keteladanan dari guru bisa dimulai dengan tepat waktu, peduli, simpati, memberikan pelayanan terhadap kebutuhan anak-

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, Metode Khusus hlm 307

<sup>12</sup> Samsul Nizar Hadis Tarbawi hlm 70

anak di kelas, empati, tidak bohong, mampu mengenal anak satu persatu, membantu siswa yang lebih lemah dalam pembelajaran sehingga menimbulkan semangat belajar pada siswa. Metode keteladan terutama pada kesesuaian perkataan dan perbuatan, tidak hanya berteori saja tetapi mempraktekkannya atau mengamalkannya.<sup>13</sup>

## 7. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dalam pengajaran anak-anak, hal yang sudah rutin dilakukan, untuk anak-anak usia dini semula terpaksa pergi sekolah, anak masih asing dengan sekolah tetapi dengan pembiasaan maka anak akan tahu waktu kapan masuk kelas dan akhirnya menjadi terbiasa, bermula dari terpaksa karena sudah menjadi rutinitas maka menjadi kebiasaan dan pada akhirnya kalau tidak melakukannya seperti ada sesuatu yang kurang, contoh pertama anak terpaksa latihan sholat, kemudian setiap hari ibunya menyuruh dan mengingatkan salat, masih terpaksa tetapi karena sudah setiap waktu sholat maka menjadi kebiasaan dan rutinitas yang tidak boleh ditinggal, kalau ditinggalkan maka serasa ada sesuatu yang kurang. Anak dibiasakan bertutur kata yang baik di sekolah maka akan dengan sendirinya anak akan meniru bertutur kata yang baik. Metode pembiasaan adalah sangat efektif bagi pendidikan anak usia dini, metode ini akan merubah pembiasaan buruk menjadi pembiasaan yang baik, mulai dengan masuk kelas dengan salam, mendengarkan guru, bicara dengan baik dan sopan, membuang sampah jajan tidak sembarangan, dan semua itu memang butuh waktu untuk merubah.<sup>14</sup>

## 8. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah memerintah atau menganjurkan diimbangi dengan memotivasi dan ancaman<sup>15</sup>

Metode nasehat adalah metode yang digunakan untuk menggugah perasaan siswa<sup>16</sup> Nabi Muhammad Saw selalu memberikan waktu yang tepat agar nasehat itu dalam beberapa hari agar orang tidak jemu atau bosan dan tujuan metode nasehat adalah

---

<sup>13</sup> Samsul Nizar, Hadis Tarbawi hlm 72

<sup>14</sup> Samsul Nizar Hadis Tarbawi, hlm 75

<sup>15</sup> Abi al-Husaini Muslim Ibn Hajjah al-Qusyairi al-Naqisyaburi hlm 1086

<sup>16</sup> Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Tirmizi hlm 472

menggugah perasaan kepada Tuhan yang pada diri pribadi siswa, berpikir Rabbani yang sehat, membina jamaah yang beriman, dan mensucikan jiwa pada siswa<sup>17</sup>

## 9. Metode Kisah

Metode kisah yaitu menggunakan cerita sebagai penghubung materi pembelajaran dengan masa lampau agar mudah dipahami dalam kehidupan nyata siswa, metode ini sangat efektif untuk pembentukan akhlak mulia siswa, siswa berakhhlak sesuai cerita atau kisah keteladanan bahkan Allah sering berkisah dalam Al-Qur'an sebagai contoh kebaikan dan keburukan, kebaikan agar manusia menirunya dan yang jelek pada suatu kaum agar manusia menghindarinya atau menjauhinya.

Metode kisah akan membangkitkan semangat kebaikan siswa, mengarah pada suatu emosi pada akhir kesimpulan cerita, kisah akan membangkitkan minat lewat mendengar dan merenungnya, pengaruh akan rasa emosi didalamnya, rasa suka, tidak suka, duka sehingga emosi terasa sekali

Anak Usia dini sangat antusias mendengarkan pelajaran dengan metode kisah, apalagi guru membawakan dengan Bahasa, intonasi yang berubah-ubah, menjadi sesuatu yang menarik daripada mendengarkan ceramah.<sup>18</sup>

## 10. Metode perumpamaan

Metode perumpamaan sering dipakai oleh Nabi Muhammad Saw dalam penagajaran, perumpamaan mengandung unsur keindahan sastra, berbicara yang fasih, menrangkap tanpa basa basi, dan penuh keindahan. Metode perumpamaan akan mempermudah siswa memahami konsep abstrak, merangsang pesan yang tersirat dalam suatu pesan, tidak membuat kabur pengertian dari perumpamaan, dan dalam Al-Qur'an itu metode perumpamaan mendorong manusia untuk mendengar, dan akhirnya berbuat baik dan menjauhi apa yang dilarang Allah SWT<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Samsul Nizar, Hadis Tarbawi, hlm 78

<sup>18</sup> Samsul Nizar, H aids Tarbawi hlm 81

<sup>19</sup>Samsul Nizar, Hadis Trabawi, hlm 84

Tentu saja untuk anak usia dini penerepan pembelajaran tidak terlalu banyak dengan perumpamaan hanya mengambil sedikit metode perumpamaan

#### 11. Metode Hadiah dan Hukuman

Metode pemberian hadiah menjadi alat menambah semangat belajar siswa, merasa dihargai, disanjung, dimanusiakan, dianggap mereka ada, keberadaan mereka sangat penting, mereka diberi ucapan yang membanggakan mereka, memacu mereka bertambah baik dan semakin rajin sekolah, melalui puji sekecil apapun yang dikerjakan anak, hadiah bisa berupa tepuk tangan, tunjukkan jempol tiap dia berbuat baik, atau bisa menyelesaikan tugasnya, bahkan perhatian kecil sangat berarti buat anak usia dini.<sup>20</sup>

Metode hukuman untuk usia dini tidak terlalu diutamakan tetapi hanya sekedar mengingatkan, memberi peringatan jika siswa lupa. Tidak dalam bentuk hukuman. Nabi Muhammad Saw memperbolehkan anak yang berumur tujuh tahun dibimbing dan dusuruh shalat dan boleh memukul anak Ketika tidak shalat padahal sudah umur sepuluh tahun<sup>21</sup>.

#### 12. Metode Al-Hikmat

Hikmat secara bahas adalah tali kekang pada binatang<sup>22</sup>

Tali itu tersebut berguna mengekang binatang tunggangan agar tidak lari atau agar terekendali. Hikmah menjadikan orang berusaha menendalikan dirinya dan mencegah dari perbuatan hina.<sup>23</sup>

Hikmat artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun, mengatur, merencanakan dengan cara yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunah Rasul. Hubungannya dengan metode pembelajaran maka hikmah artinya kemampuan menyusun, mengatur, merencanakan sistem secara sistematik materi ajar sesua dengan konsisi dan situasi yang ada tanpa menyalahi Al-Quran dan Suanah Nabi SAW.<sup>24</sup>

Rasul SAW menerapkan pada sahabatnya dengan beliau melihat kecerdasan setiap orang, sebelum bersabda beliau melihat kondisi orang yang ada dihadapan beliau. Menggunakan bahasa yang bagus, lemah lembut dan dapat dipahami dan dimengerti, sabda beliau

<sup>20</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat 2002) hlm. 125

<sup>21</sup> Samsul Nizar, Hadis Tarbawi, hlm 92

<sup>22</sup> Ibnu Mundzur hlm 12

<sup>23</sup> Ahmad Ibn Muhammad al-Murib al-Fayui hlm 121

<sup>24</sup> Samsul Nizar, Hads Tarbawi hlm 94

diucapkan sampai tiga kali agar orang menajdi jelas, dan mantap. Becara sedikti-ssedikit agar orang lain tidak jenuh,

### 13. Metode Gradual

Metode gradaual adalah metode pemberian materi pelajaran dengan cara beransur-angsur, bertahap, tidak langsung banyak, agar bisa diterima siswa, karena guru menyadari keterbatasan siswa yang tentunya beremacam karakter dan kepandaianya.<sup>25</sup>

Metode ini dalam Al-Qur'an disebutkan seperti menghilangkan kebiasaan minuman khamer yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari khamar itu banyak mudharatnya daripada manfaatnya, kemudian dilanjutkan dengan larangan minum khamar waktu melaksanakan shalat, dan diakhiri dengan mengharamkan minuman keras dimanapun dan sampai kapanpun.

Metode ini diperkenalkan kepada anak usia dini sebagai Tindakan pelan-pelan merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik dan lebih bermanfaat.

### 14. Metode Perbandingan

Metode ini disebut meode komparatif, membandingkan dua hal yang berbeda dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang kebenaran sesuatu. Seperti membandingkan orang yang sekolah dengan orang yang tidak sekolah, orang yang mempunyai ilmu dengan orang yang tidak mempunyai ilmu, orang shaleh dengan orang yang tidak shaleh, orang yang rajin dengan orang yang tidak rajin. Metode ini dilakukan oleh Rasulullah Saw untuk melihat manfaat amalan yang dikerjakan. Metode ini berhguna untuk memnbawa suatu permasalah kepada akal pikiran yang nyata sehingga sifatnya lebih jelas<sup>26</sup>

### 15. Metode Kinayat

Metode kinayat adalaah metode melalui sindiran, atau kiasaan dengan kata-kata lain.<sup>27</sup> Sindiran denagan kata yang halus untuk menghindari rasa malu pada diri siswa, metode ini dilakukan Rasulullah Saw untuk disampaikan pada sahabat perempuan, yang menanyakan tentang persoalan perempuan seperti bertanya tentang haid maka lewat istri

<sup>25</sup> Samsul Nizar, Hadis Tarbawi, hlm 97

<sup>26</sup> Samsul Nizar, Hadis Tarbawi, hlm, 99

<sup>27</sup> Mahmuda Yunus, Kamus Arab-Indonesia, 384)

Rasulullah seperti Aisyah yang nanti akan menjawabnya. Metode kinayat itu untuk menghindari kata yang tidak pantas, kurang nyaman mendengarkannya, menghindari ketersinggungan dan menjaga martabat seseorang.<sup>28</sup>

#### 16. Metode menggunakan gambar

Untuk mendekatkan dan menggambarkan suatu kenyataan , Rasulullah Saw kadang memakai sarana atau media peraga yang memungkinkan seperti menggambar dan menampakkannya terhadap siswa, seperti pada suatu hari Rasulullah Saw bersabda tentang hidup yang muluk-muluk dan cita-cita. Menurut beliau manusia itu makhluk yang tidak pernah puas, cita-cita dan keinginannya laksana gunung yang menjulang tinggi, namun ada kematian yang akan dirasanya, kematian yang nmendampinginya, kecuali Ketika ajal telah tiba baru manusia merasakannya, semua itu menggagalkan cita-cita maka untuk itu Rasulullah Saw menggambarkannya di atas tanah agar orang-orang melihatnya.<sup>29</sup>

Metode yang ada tentunya bisa menjadi pilihan bagi guru pada anak usia dini, untuk mengkombinasikannya, sehingga anak-anak merasa termotivasi, merasa bertambah inign tahunya, semangat untuk belajar dan dirumah mempraktekkannya, karena usia dini adalah usai emas yang nantinya akan menghantarkan kesiapan anak kejenjang Pendidikan berikutnya dengan kesiapan yang matang.

Sebagai guru yang telah menghantarkan anak-anak menjadi lebih tahu tentang ilmu pengetahuan tentu saja jangan lupa seorang guru mengiringi dengan mendoakan setiap mengajar dalam kelas, dengan doa-doa agar anak-anak diberi Kesehatan, ilmu yang bermanfaat, kelak bisa menjadi anak yang shaleh dan shalehah dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi . Guru harus mengikhaskan diri, mengorbankan waktu, pikiran, tenaga demi kebaikan anak-anak dan menjadi amal jariyah dengan selalu menasehati anak-anak agar mengenal Allah Yang Maha Esa, Maha Kasih Sayang dan mengenal Nabinya, serta menghormati guru , orang tuanya, dan teman-tamannya serta mencintai lingkungannya.

---

<sup>28</sup> Samsul Nizar, Hadis Tarbawi, hlm 103

<sup>29</sup> Samsul Nizar , Hadis Tarbawi hlm 103

## KESIMPULAN

Anak usia dini adalah anak pada masa keemasan, masa pertumbuhan dan pendampingan yang berkelanjutan di mulai dari Pendidikan usia dini, mereka diperkenalkan dengan selain lingkungan keluarga, diperkenalkan dengan guru dan teman yang baru. Pendidikan anak usia dini sangat penting dengan memperkenalkan berbagai macam metode pembelajaran, ada sekitar 16 metode yang tentunya menjadi pilihan guru mengajar, baik melalui satu metode atau menggabungkannya sehingga menjadi pembelajaran yang variatif, menarik dan inovatif, membangkitkan semangat anak-anak untuk belajar, mengenal lingkungan luar rumah, belajar beradaptasi dan menjadi pembelajaran yang berkelanjutan, mempersiapkan pendidikan selanjutnya sehingga menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga , agama dan bangsanya. Metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode diskusi ,metode eksperimen, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode kisah, metode perumpamaan, metode hadiah dan hukuman, metode hikmat, metode gradual, metode perbandingan, metode kinayat, metode menggunakan gambar.

Metode pembelajaran di kelas Anak Usia Dini tentu saja memandang dari berbagai aspek, mulai dari pemilihna yang tepat sesuai dengan umur anak-anak dan kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran di kelas agar anak sekolah dengan senang dan pulang sekolah membawa berbagai pengalaman belajar yang berakhir kepada pembiasaan yang baik dan menjadi akhlak keseharian anak-anak sehingga menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar 2008 ( PT. Rineka Cipta:

Jakarta

Zahra Idris Dasar-dasar Kependidikan 1984 (Angkasa:Bandung)

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati . Ilmu Pendidikan, 2001 ( Rineka cipta : Jakarta
- Syamsu Yusuf Psikologi Perekembangan, 2012 ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samsil Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan< Hadis Tarbawi, 2011( Kalam Mulia: Jakarta
- Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam(Jakarta: PT. Bumi Aksara  
2001
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendiidkan Islam, (Jakarta: Ciputat 2002
- Samsul Nizar, Hadis Tarbawi
- Ahmad Ibn Muhammad al-Murib al-
- Mahmuda Yunus, Kamus Arab-Indonesia